

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian penting dari sebuah perusahaan. Setiap perusahaan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan dan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal atau pihak terkait yang membutuhkan informasi keuangan maupun non keuangan. Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Karena dampak dari berbagai aktivitas, transaksi, dan peristiwa lain suatu entitas berbeda dalam frekuensi, potensi keuntungan atau kerugian, dan prediktabilitas, maka perlu untuk mengestimasi kinerja keuangan pengguna laporan keuangan dalam memahami kinerja dan dalam menyusun laporan kinerja keuangan masa depan. (PSAK 1).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai sumber pengambilan keputusan oleh pengguna harus memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Yang menjadi perhatian dari laporan keuangan adalah laba perusahaan yang terjadi pada tahun tersebut. Keuntungan tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan, seperti untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham, atau untuk meningkatkan hubungan dengan kreditur serta menarik investor untuk berinvestasi. Laporan keuangan mengandung banyak asumsi, pertimbangan dan pilihan metode perhitungan yang dapat digunakan oleh

pembuatnya. Adanya pilihan kebijakan akuntansi dalam standar yang dapat digunakan, membuat manajemen memiliki keleluasaan untuk memilih metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Lulus Sri Lestari, Sugeng Pamudji 2013:1).

Manajemen laba didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menipu orang lain (Sulistyanto, 2014:5), Sedangkan pihak lain mendefinisikannya sebagai suatu kegiatan yang wajar atau wajar dilakukan oleh seorang manajer dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen laba tidak dapat dikategorikan sebagai fraud jika perlakuannya masih dalam ruang lingkup prinsip akuntansi.

Secara umum, manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan, tujuannya untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Karena adanya istilah intervensi dan mengelabui inilah yang menjadi dasar sebagian pihak menilai manajemen laba sebagai tindak kecurangan.

Salah satu fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi di GARUDA INDONESIA yang memanipulasi laporan keuangan tahun 2018. Masalah ini akhirnya diketahui publik pada bulan April 2019 karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 11,33 miliar atau US\$ 809,84 ribu. Keuntungan yang diperoleh

perusahaan merupakan hasil pemolesan. Penyimpangan laporan keuangan tersebut diawali dengan perolehan laba bersih tahun 2018 karena adanya perjanjian kerjasama dengan PT. Mahata Aero Technology senilai Rp. 3,41 triliun. Perusahaan ini harus menderita kerugian jika tidak ada pencatatan pendapatan dari perjanjian tersebut.

Book Tax Differences adalah selisih jumlah antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. *Book Tax Differences* adalah selisih antara laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan komersial dengan laba kena pajak yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) (Tang, Firth, 2012).

Peraturan perpajakan di Indonesia, laba fiskal harus dihitung dengan menggunakan metode akrual yang menjadi dasar penghitungan laba akuntansi. Dasar yang berbeda menyebabkan perbedaan perhitungan laba (rugi) perusahaan, dan mengakibatkan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal atau *Book Tax Differences*. Dalam menghitung *Book Tax Differences*, ada tiga kemungkinan, yaitu: *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD), *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) dan *Small Book Tax Differences* (SBTD). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) dan *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) karena *Small Book Tax Differences* (SBTD) mencerminkan kualitas laba yang lebih baik sehingga tidak mengindikasikan adanya manajemen laba (Septiansyah, 2010) dalam (Deni Purnama Sari, 2014).

Book Tax Differences menjadi salah satu cara dalam analisis pajak untuk mendeteksi manajemen laba. *Book Tax Differences* dapat memberikan informasi tentang *Management discretion* dalam proses akrual. *Book tax differences* dapat mempengaruhi laba perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan (Amos Rico Brolin, Abdul Rohman, 2014:2). Hal ini dapat digunakan oleh para pengguna laporan untuk memahami lebih dalam mengenai relevansi laporan keuangan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Karena setiap pengambilan keputusan akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha di masa mendatang. Penelitian tentang manajemen laba telah banyak digunakan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya dan menunjukkan berbagai kesimpulan dengan berbagai variabel bebas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yenny Dwi Handayani (2018) dengan judul Pengaruh Corporate Governance, *Book Tax Differences* Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, semakin tinggi jumlah perbedaan permanen yang dihasilkan maka semakin baik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perbedaan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, semakin besar jumlah beban pajak tangguhan maka semakin kecil jumlah laba yang diperoleh, dengan demikian perusahaan akan memperoleh

laba yang lebih besar di masa yang akan datang, tanpa perlu membayar pajak dalam jumlah yang besar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deni Purnama Sari (2014) dengan judul Pengaruh Perbedaan Pajak Buku Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) dan *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan adanya intervensi manajemen dalam menentukan besaran laba akuntansi dengan memanfaatkan gap yang ada dalam standar akuntansi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan beban pajak tangguhan sebagai akibat dari perbedaan buku pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fajri (2012) dengan judul Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak Terhadap Manajemen Laba dan Persistensi Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, beban pajak tangguhan (DTE), akrual (ACC) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (EM) dan variabel DTE dan ACC secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (EM).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kasus kecurangan berupa pemolesan/penyimpangan pada laporan keuangan atau manajemen laba pada perusahaan besar di Indonesia.
2. Manajemen laba terjadi karena adanya manipulasi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan yang akan berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh *Book Tax Differences* (BTD) terhadap manajemen laba?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) dan *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) berpengaruh terhadap manajemen laba. Serta penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang kesarjana program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Large Positif Book Tax Differences* (LPBTD) berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD) berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan menambah wawasan bagi pembaca dan memberikan kontribusi dalam ilmu bidang Akuntansi terutama mengenai Pengaruh *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) dan *Large Negatif Book Tax Differences* (LNBTD) Terhadap Manajemen Laba

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan praktisi bagi penulis mengenai pengaruh Pengaruh *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD) dan *Large Negatif Book Tax Differences* (LNBTD) Terhadap Manajemen Laba.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pengguna laporan keuangan agar lebih teliti dan dapat mengambil keputusan dengan baik menurut laporan keuangan yang relevan dan tidak menyesatkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya berkaitan dengan Pengaruh *large positive Book Tax Differences* (LPBTD) dan *Large Negatif Book Tax Differences* (LNBTD) Terhadap Manajemen Laba.

1.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori/kerangka Konseptual

Secara konseptual manajemen melakukan praktik manajemen laba karena dilandasi oleh teori keagenan yang menyebabkan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* (pihak internal) dan *principal* (pihak eksternal). Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal. Agent dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya sehingga terjadi manajemen laba. Manajemen laba merupakan sisi lain dari teori keagenan yang menekankan pentingnya menyerahkan operasi perusahaan dari pemilik (*principal*) kepada pihak lain yang memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik (*agent*).

Dalam ilmu akuntansi, teori keagenan (*agency theory*), yang merupakan hubungan antara manajer (*agen*) dan pemilik (*principal*), menyiratkan ketidaksesuaian informasi yang dimiliki oleh agen dan prinsipal. Dimana pihak-pihak terkait memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek dan risiko perusahaan. Seperti pihak *prinsipal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang

kinerja *agen*, sedangkan pihak *agen* memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan secara keseluruhan. Masalah ini muncul karena ada pihak yang mengutamakan kepentingan pribadi padahal merugikan pihak lain. Dalam perkembangannya, masalah keagenan juga menjadi masalah antara manajer dengan pihak lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan, yaitu calon investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Masalah muncul dari keinginan manajer untuk mengoptimalkan kesejahteraan pribadi dengan cara mengelabui pemilik (*principal*) dan *stakeholders* lainnya yang tidak memiliki akses dan sumber informasi yang memadai, sehingga tidak heran jika pihak *principal* membatasi atau memantau aktivitas *agen*. Ketidaksejajaran informasi ini dikenal sebagai asimetri informasi.

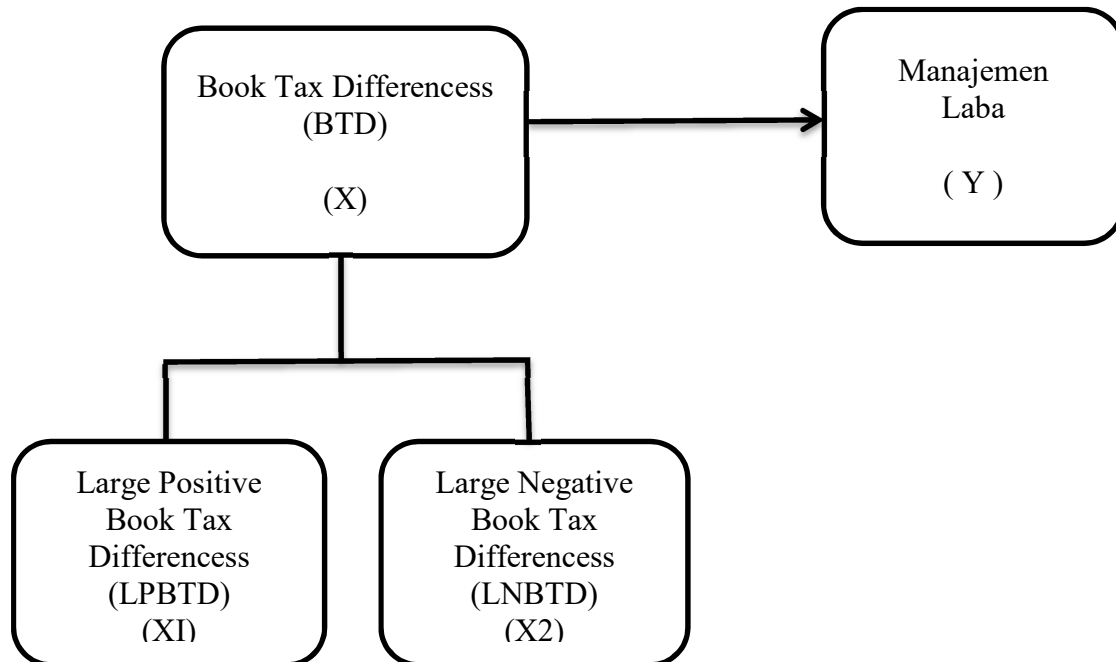
Mill dan Newbeery (2001) dalam Irreza (2010) menyatakan bahwa semakin besar insentif manajemen laba untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Lebih lanjut Mills dan Newberry menyatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*Book Tax Differences*) memiliki hubungan insentif dengan pelaporan keuangan keuangan seperti financial distress dan pemberian bonus.

Dalam analisis perpajakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) menjadi salah satu cara untuk menilai suatu kualitas laba perusahaan. *Book Tax Difference* adalah selisih besaran yang muncul antara laba secara fiskal dengan laba menurut akuntansi Tang (2011) dalam Dimas Prihandana Jati dan Etty Murwaningsari (2020).

Book Tax Difference sering digunakan di dalam penelitian dalam rangka mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas laba (persistensi laba) yang dilaporkan perusahaan di dalam laporan keuangannya atau dalam rangka untuk mengetahui apakah terdapat indikasi dilakukannya tindakan manajemen laba oleh manajemen perusahaan. *Book Tax Differences* menjadi alat untuk mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba. *Book Tax Differences* terjadi pada saat pendapatan sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan penghasilan kena pajak (*positive book tax differences*) atau sebaliknya pendapatan sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan laba kena pajak (*negative book tax differences*).

Penelitian ini meneliti hubungan *Book Tax Differences* terhadap manajemen laba, dengan variable dependen menggunakan manajemen laba yang secara umum dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *book tax differences* yang terdiri dari perbedaan besar positif (*large positive book tax differences*) dan perbedaan besar negative (*large negative book tax differences*). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :

Gambar 1.1



1.6.2 Penelitian terdahulu/ Studi Empiris

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nuryaman 2010	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kualitas Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Achmad Fajri (2012)	Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Pajak Terhadap Manajemen Laba Dan	- Dalam meneliti manajemen laba, variabel beban pajak tangguhan (DTE) dan akrual (ACC)

		Persistensi Laba	mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba (EM). - Variabel DTE dan ACC secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap EM.
3.	Deni Purnama Sari (2014)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Manajemen Laba	LPBTD dan LNBTD Pengaruh positif terhadap manajemen laba
4.	Rafitaningsih (2015)	Analisis <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Persistensi Laba, AkruaL Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi	Book Tax <i>Differences</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. - Arus kas operasi dan akruaL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.
5.	Nova Amelia (2016)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Kualitas Laba	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari <i>book tax differences</i> terhadap manajemen laba.

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2019:64).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang penulis ajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Book Tax Differences berpengaruh terhadap manajemen Laba.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pengambilan sumber data diperoleh dari internet melalui situs idx.co.id. Sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.